

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan secara langsung di lapangan mengenai sistem pengelolaan sampah mandiri di Taman Pintar Yogyakarta dan melakukan wawancara dengan pihak pengelola dan pedagang, dapat disimpulkan bahwa sampah di Taman Pintar Yogyakarta dikelola melalui empat tahapan yaitu pengumpulan sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah organik dan penanganan sampah anorganik. Dalam pelaksanaan keempat tahapan tersebut, ditemukan adanya kendala pada proses pengolahan sampah yang bertujuan untuk mengembalikan hasil olahan sampah ke media lingkungan secara aman, tetapi hingga kini kendala tersebut belum menghambat jalannya keseluruhan proses pengelolaan sampah. Adapun temuan lain yang penulis dapatkan yaitu sistem pengelolaan sampah Taman Pintar Yogyakarta telah berhasil memenuhi kriteria untuk dapat dikatakan sebagai berkelanjutan secara lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 1990), yaitu: dengan tidak adanya pemborosan penggunaan sumber daya alam, tidak adanya polusi dan dampak lingkungan lainnya serta kegiatannya harus dapat meningkatkan *replaceable resource*.

Pengelolaan sampah yang baik itu sendiri menjadi jawaban bagi satu di antara permasalahan yang dihadapi oleh pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya

aktivitas pariwisata di suatu daerah. Intensitas kegiatan pariwisata yang tinggi dapat menyebabkan munculnya timbulan sampah di area-area pemukiman warga dan destinasi wisata yang menimbulkan berbagai dampak negatif seperti menjadi sumber penyakit, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, gangguan estetika dan berdampak secara sosial bagi masyarakat. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah mandiri sebagaimana yang dilakukan oleh Taman Pintar Yogyakarta, destinasi wisata dapat ikut berkontribusi secara aktif dalam mengurangi timbulan sampah dan mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan yang menjadi satu di antara sasaran dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai kajian sistem pengelolaan sampah sebagai upaya membangun pariwisata berkelanjutan di Taman Pintar Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran yaitu terkait dengan meningkatkan kesadaran destinasi lainnya untuk mengelola sampahnya sendiri. Alangkah baiknya apabila Taman Pintar Yogyakarta memberikan edukasi kepada destinasi, pelaku pariwisata dan masyarakat sekitar mengenai bagaimana cara mengelola sampah secara mandiri sehingga destinasi, pelaku pariwisata dan masyarakat sekitar di area Kota Yogyakarta dapat ikut berperan dalam mengatasi permasalahan penumpukan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Ariani, Zaenafi et al. (2022). *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Konsep, Paradigma dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arida, I. Nyoman Sukma dan Nyoman Sunarta. (2017). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Sustain Press.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nugrahani, Farida dan Muhamman Hum. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Deepublish: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utama, I Gusti Rai Bagus. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal dan Skripsi

- Artiningsih, Ni Komang Ayu. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang ke Kota Bandung). Thesis, Program Magister Ilmu Lingkungan. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Dewi, Rany P. (2017). Perancangan Sistem Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Perkembangan Industri Kreatif di Daerah Pariwisata. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 217-221.
- Tou, Harne Julianti dkk. (2020). Pengembangan Desa Wisata yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Dalam *JURNAL REKAYASA*, 10(2), 95-101.
- Jaya, Askar. (2004). Konsep Pembangunan Berkelanjutan. Tugas Pengantar Falsafah Sains Program Sekolah Pascasarjana: Institut Pertanian Bogor.
- Junaid, Ilham dkk. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Dalam *Jurnal Pariwisata Terapan* 3(2), 110-123.
- Kahfi, Ashabul. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. Dalam *Jurisprudentie* 4(1), 12-25.
- Larasati, Ni Ketut Rahti dan Dian Rahmawati. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. Dalam *Jurnal Teknik ITS* 6(2), C183-C187.
- Maharani, S. dan M. Bernard. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Lingkaran. Dalam *JPMI* 1(5), 819–826.
- Musaddad, Aditama A. dkk. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. Dalam *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Nirwandar, Sapta. (2011). Pembangunan sektor pariwisata di era otonomi daerah. Dalam <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Pamungkas, Rivian Alvian. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY Dan Jawa Timur Periode 2008-2017. Skripsi, Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Non Reguler. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Prathama, Ananta dkk. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan). Dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3).
- Putra, I Made Ode Dwiyanana dkk. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). Dalam *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86-91.

Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. Dalam *Prosiding Seminar STIAMI 3(1)*, 46-56.

Tsoraya, Nurul Dwi dan Masduki Asbari. (2023). Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. Dalam *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 15-18.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Website

Badan Pusat Statistik. (2023). *Pengelolaan Sampah*. Tersedia https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/208-pengelolaan-sampah

BPS Provinsi DI Yogyakarta. (2022). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel Daerah Istimewa Yogyakarta 2022*. Tersedia <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2023/08/10/e7dd162c9899fd5fd766d7c7/tingkat-penghunian-kamar-hotel-daerah-istimewa-yogyakarta-2022.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 1775/Q.AMPTA/XI/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

14 November 2023

Yth. Kepala UPT Pengelolaan Taman Budaya
Jalan Panembahan Senopati No. 1-3, Ngupasan, Kecamatan Gondomanan
Kota Yogyakarta, DIY

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Taman Pintar, Kota Yogyakarta selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 17 November 2023 sampai dengan tanggal 16 Desember 2023, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Karenina Aulia Saraswati
No. Induk Mahasiswa : 519101194
Semester : IX

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :

Kajian Sistem Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Membangun Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus pada Sistem Pengelolaan Sampah di Taman Pintar Yogyakarta) (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs. Prihatno, M.M.

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : Anggi

Pekerjaan : Penyedia Layanan Edukasi di Taman Pintar Yogyakarta

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa banyak sampah yang dihasilkan Taman Pintar Yogyakarta per bulannya?	Sampahnya per bulan di sini bisa 2-3 ton itu kalau sedang peak season, kayak bulan Desember saat liburan dan hari raya karena ramai semakin banyak sampahnya di sini. Saat sedang minggu santai sampahnya lebih sedikit.
2.	Apakah penutupan TPA beberapa bulan lalu memiliki dampak pada Taman Pintar Yogyakarta?	Kita sejak sebelum penutupan (TPA) sudah mengelola sendiri, kita mulai tahun 2019 pada saat penutupan TPS Piyungan pertama kali yang agak lama nah dari permasalahan itu muncul lah kita untuk mengelola sampah secara mandiri, setidaknya mengurangi apa yang kita buang ke TPS. Jadi pengaruhnya itu ke residu yang tidak bisa terolah, contohnya pembalut pampers dan barang-barang yang tidak bisa didaur ulang seperti plastik kresek.
3.	Bagaimana cara Taman Pintar Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan	Kita masih bisa menyimpannya karena sampah seperti popok, pembalut dan plastik itu jumlahnya tidak sebanyak sampah-sampah organik yang bisa kita daur ulang. Jadi untuk

	penumpukan sampah selama ditutupnya TPA?	sementara masih kita simpan sampai saat ini karena kita punya tempat untuk menyimpannya karena ada space kosong. Sedangkan untuk sampah organik dan yang masih bisa didaur ulang masuk kedalam pengelolaan.
4.	Bagaimana proses perancangan sistem pengelolaan sampah yang ada di Zona Pengolahan Sampah Taman Pintar Yogyakarta?	Karena ada penutupan TPS tahun 2019. Kalau perancangannya dulu dari manajemen Taman Pintar yang didukung dengan permasalahan yang ada dengan memanfaatkan space kosong yang ada, bukan disiapkan dari awal pembangunan gedung. Karena memang permasalahan mengenai pengelolaan sampah ada setelah kita operasional makanya memanfaatkan lahan yang ada saja.
5.	Mengapa Taman Pintar Yogyakarta memilih metode-metode tersebut sebagai metode pengelolaan sampah di Zona Pengolahan sampah?	Pertama, sampah kita itu sampah yang spesifik. Spesifiknya itu sejenis sampah rumah tangga, jadi sisa makanan, sisa bahan ataupun bungkus makanan. Alasan kita memilih larva lalat hitam karena dia tidak mengganggu lingkungan. Jadi bisa saja kita menggunakan mohon maaf, ayam atau babi untuk makan itu, tetapi menimbulkan permasalahan baru limbahnya misalnya bau. Tidak mungkin juga di perkotaan kita memelihara ternak seperti itu.
6.	Bagaimana cara Taman Pintar Yogyakarta	Pengolahannya (sampah anorganik) kita melibatkan pihak ketiga. Jadi nanti teman-teman <i>cleaning service</i> itu memilah berdasarkan jenis dan kategorinya. Biasanya

	mengolah sampah anorganik?	nanti pagi sudah mulai memilah,... nanti sore lagi sekitar jam dua atau tiga teman-teman cs mulai memilah lagi. Awal dari pengelolaan itu ya dari sini (tempat sampah yang dibagi berdasarkan jenis sampahnya) kita sudah mengedukasi mana sampah sesuai kategorinya, jadi itu akan memudahkan proses pemilahan karena yang paling lama di pengolahan sampah itu di pemilahan. Itu yang membutuhkan tenaga yang banyak. Nanti setelah pemilahan ditaruh di sini, tinggal menunggu pihak ketiga untuk mengambil sampah ini.
7.	Apa saja tahapan dalam proses pengelolaan sampah di Zona Pengolahan Sampah yang ada di Taman Pintar Yogyakarta?	Dibagi atas sampah makanan (lalat larva) dan sampah sapuan (komposter). Sampah sapuan nanti dicacah dan di distribusikan ke tong-tong komposter pakai mesin.
8.	Seperti apa proses <i>maintenance</i> yang harus dilakukan untuk Zona Pengolahan Sampah Taman Pintar Yogyakarta?	Maintenance paling hanya pembersihan aja, terus petugas yang ngurusin telur sudah ada sendiri. Maintenance yang setiap hari itu tidak ada, jarang banget, paling nanti puppanya akan menghindari makanan jadi dia akan turun ke bawah itu baru kita ambil. Sama nanti juga ngambilin pupuk organiknya.
9.	Apakah terdapat kendala dalam operasional Zona	Kendala (untuk pengolahan sampah dengan larva lalat tentara hitam) paling di makanan, ini sisa makanannya ini. Karena waktu bulan sepi

	<p>Pengolahan Sampah Taman Pintar Yogyakarta sejak pertama dibuka hingga sekarang? Bagaimana cara Taman Pintar Yogyakarta menghadapi kendala tersebut?</p>	<p>kalau pas puasa orang yang berkunjung pun nggak bawa makanan jadi kita harus mencarikan makanannya, misalkan buah yang sudah <i>reject</i> di pasar atau toko buah untuk menjaga kelangsungan hidupnya.</p> <p>Ada, paling cicak dan tokek yang makan (lalat tentara hitam) paling sampai kekenyangan tapi dibiarkan saja karena lalatnya banyak.</p> <p>Kendalanya waktu musim kemarau. Musim kemarau itu kita harus sering-sering nyiram, karena ini kan bakteri aerob dia butuh udara, butuh air dan butuh kelembaban. Itu yang biasanya nanti kita harus rajin siramin, biasanya sehari sampai dua kali.</p>
--	--	---

Narasumber 2

Nama : Istri Lestari

Pekerjaan : Penjual di *Foodcourt* Taman Pintar Yogyakarta

Jenis Kelamin : Perempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Berapa kisaran jumlah pengunjung yang datang dan membeli makanan dan minuman yang</p>	<p>Banyak mbak, tergantung musimnya dan liburan. Tadi lumayan ada 20an biasanya lebih banyak lagi, bisa lebih dari 50 orang.</p>

	dijual di Taman Pintar Yogyakarta?	
2.	Apa saja produk yang dijual di sini?	Makanan dan minuman seperti popmie dan pop ice.
3.	Sampah seperti apa yang biasanya dihasilkan setelah penjualan?	Lumayan banyak sih mbak, terutama plastik-plastik gitu. Sekitar satu <i>trash bag</i> .
4.	Bagaimana cara pelaku UMKM mengelola sampah tersebut?	Di samping-samping sudah disiapkan tempat sampah. Sampah kayak kardus nanti ada yang ambil dan misah sendiri dari <i>cleaning service</i> di sini.
5.	Seperti apakah ketentuan Taman Pintar Yogyakarta dalam mengelola sampah yang dihasilkan oleh UMKM?	Dipisah yang plastik sendiri, sisa makanan sendiri. Kardus-kardus bisa dikumpulin untuk dikasih ke bank sampah.
6.	Apakah penutupan TPA beberapa bulan yang lalu mempengaruhi cara pelaku UMKM dalam mengelola sampah yang dihasilkan setelah berjualan di Taman Pintar Yogyakarta?	Nggak mbak, soalnya di sini kayaknya di daur ulang sendiri.